

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di RSUD Eshum Medan

The Relationship Between Mother's Knowledge and Attitude About Family Lactation Management and Exclusive Breastfeeding for Infants Aged 0-6 Months at RSUD Eshum Medan

Bana Wati^{1*}, Bina Artika Karo-karo², Agustina Destriani Harianja³, Annisa Lubis⁴, Agnes Simangunsong⁵, Tiarnida Nababan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118
Email : sealsalt1305@gmail.com

Abstrak

Selama enam bulan pertama kehidupan, bayi baru lahir hanya diberi ASI saja yang disebut sebagai pemberian ASI eksklusif. ASI membantu meningkatkan kekebalan tubuh bayi, mencukupi kebutuhan nutrisi bayi serta menekan angka kematian dan risiko penyakit pada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang manajemen laktasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RSUD Eshum Medan. Studi ini menggunakan desain korelasi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 104 orang ibu menyusui di Rumah Sakit Umum Eshmun, dengan 64 sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang manajemen laktasi keluarga yaitu 33 orang (51.6%), mayoritas responden bersikap positif tentang manajemen laktasi keluarga sebanyak 48 orang (75%) dan mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayi baru lahir sebanyak 47 orang (73,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan ($p = 0,000$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang manajemen laktasi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan ($p = 0,000$). Oleh karena itu, Rumah Sakit Eshmun diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan dengan mengajarkan kepada orang tua tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan praktik manajemen laktasi yang efektif.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif

Abstract

During the first six months of life, newborns are only given breast milk, which is called exclusive breastfeeding. Breast milk helps improve the baby's immunity, meets the baby's nutritional needs, and reduces mortality and the risk of disease in them. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes about family lactation management with exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months at RSUD Eshum Medan. This study used a quantitative descriptive correlation design using a *cross-sectional* design. The population of this study was 104 breastfeeding mothers at Eshmun General Hospital, with 64 samples selected using *purposive sampling* techniques. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the *Chi Square* test. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about family lactation management, namely 33 people (51.6%), the majority of respondents had a positive attitude about family lactation management, namely 48 people (75%) and the majority of respondents gave exclusive breastfeeding to newborns, namely 47 people (73.4%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between maternal knowledge about family lactation management and exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months ($p = 0.000$) and there was a significant relationship between maternal attitudes about family lactation management and exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months ($p = 0.000$). Therefore, Eshmun Hospital is expected to improve health education by teaching

* Corresponding author: Bana Wati, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-mail : sealsalt1305@gmail.com

Doi : 10.35451/jkf.v7i2.2438

Received : Desember 28, 2024, Accepted: April 23, 2025, Published: April 30, 2025.

Copyright: © 2025 Bana Wati. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

parents about the benefits of exclusive breastfeeding and effective lactation management practices.

Keywords: Knowledge, Attitude, Lactation Control, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Kondisi kesejahteraan anak dan ibu adalah elemen krusial dalam upaya meningkatkan pembangunan kesehatan suatu negara. Anak merupakan generasi bangsa yang harus dijaga dan dirawat kesehatannya. Salah satu cara untuk mendukung kesehatan anak adalah dengan memastikan kebutuhan gizinya terpenuhi, termasuk melalui menyusui secara eksklusif dianjurkan, khusus untuk bayi berusia di bawah enam bulan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan agar bayi di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif. Bayi hanya boleh mengonsumsi ASI selama enam bulan pertama kehidupannya, kecuali obat-obatan dan vitamin. ASI kemudian diberikan bersama makanan tambahan hingga anak mencapai usia dua tahun [1].

Selama enam bulan pertama kehidupannya, bayi baru lahir hanya mengonsumsi ASI. Ini adalah pilihan makanan yang paling sehat. ASI adalah cairan yang mengandung enzim, protein, leukosit, hormon, dan zat-zat yang membantu sistem kekebalan bayi [2]. ASI membantu meningkatkan kekebalan tubuh bayi, mencukupi kebutuhan nutrisi bayi serta menekan angka kematian dan risiko penyakit pada mereka. Jadi, sampai bayi berusia dua tahun harus tetap memberi mereka ASI eksklusif. Kecerdasan anak terkait dengan otak mereka. Faktor pertumbuhan otak, seperti nutrisi yang diberikan ibu kepada bayi, dapat memengaruhi kecenderungan otak. Selama enam bulan awal, ASI merupakan makanan yang ideal bagi bayi [3].

UNICEF dan WHO mengambil langkah-langkah untuk mengurangi Angka penyakit dan kematian pada anak-anak, dilanjutkan ASI eksklusif, setelah anak berusia enam bulan diberi makanan tambahan dan terus memberi ASI sehingga usia dua tahun [4]. Secara global laporan WHO menunjukkan bahwa hanya 37% bayi yang baru lahir dan menerima ASI pada jam pertama kehidupannya hidup mereka dan 39% di antaranya ajukan yang menerima ASI secara eksklusif. Di kawasan Sub-Sahara Afrika, hanya sekitar 20% ibu yang hanya memberikan ASI kepada anak-anak bayi mereka. Sementara itu, di Afrika Utara, angka ini mencapai 41,44%, 36%, dan 30%, yang merupakan tingkat terendah di Amerika Latin. Persentase ini masih jauh dari target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada enam bulan pertama kehidupan bayi [5].

Menurut laporan *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) 2020, persentase ini masih jauh dari target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada enam bulan pertama kehidupan bayi. Hal ini menempatkan Indonesia di posisi ke-66 dari 98 negara yang mendukung praktik ASI eksklusif [6]. Menurut data WHO (2022) Sebanyak 44% bayi mendapatkan ASI Eksklusif pada enam bulan awal kehidupan, angka yang masih di bawah target WHO sebesar 50% pada tahun 2025. Untuk menjaga dan mempromosikan program menyusui, terutama bagi keluarga paling tidak beruntung, WHO dan UNICEF mendesak pemerintah untuk meningkatkan dukungan, alokasi anggaran, dan inisiatif [7].

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di Indonesia mencapai 66,06%, masih jauh di bawah target 80% yang ditetapkan oleh Kemenkes. Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat cakupan tertinggi sebesar 87,33%, sedangkan Provinsi Papua Barat berada di posisi terendah dengan cakupan 33,96%. Dua provinsi, Maluku dan Papua Barat, belum mencapai target Renstra 2020. Namun, indikator ASI eksklusif pada tahun 2023 dari target 80 hanya terealisasi 56,3% [8].

Tahun 2023 BPS menyatakan sebanyak 73,97% di Indonesia, bayi di bawah enam bulan menerima ASI eksklusif. Persentase ini mencerminkan tren peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistika, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara menurun dari 57,83% pada tahun 2021 menjadi 57,17% dan pada tahun 2022, dan tahun 2023 naik sebesar 61,98% [9].

Menurut data Tahun 2020 dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, hanya 90.207 bayi (38,42%) dari total 234.812 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan cakupan pada tahun 2019 (40,66%) dan tahun 2020 (56,0%), penurunan angka ini terlihat jelas. Kabupaten Nias Utara (1,38%), Kabupaten Nias Barat (3,24%), dan Kota Tanjung Balai (9,72%) memiliki cakupan ASI eksklusif terendah, diikuti oleh tiga

kabupaten di Kota Tanjung Balai. Kabupaten Simalungun memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 32,62% pada tahun 2020, jauh di bawah target Rencana Strategis Nasional sebesar 80% dan rata-rata provinsi sebesar 56%. Keberhasilan ASI eksklusif bergantung pada ibu yang tahu bagaimana mengelola laktasi. Ibu yang memiliki pemahaman baik cenderung lebih percaya diri dan berhasil dalam menyusui [10]. Manajemen laktasi dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif atau selama proses produksi dan penyaluran ASI pada bayi. Ini disarankan untuk dilakukan dari awal kehamilan hingga masa menyusui [11]. Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manajemen laktasi, hal ini sangat penting karena manfaat ASI sangat banyak untuk pertumbuhan otak anak. Pencapaian yang buruk dipengaruhi oleh beberapa hambatan, seperti kurangnya pengetahuan tentang tujuan dan keuntungan pemberian ASI eksklusif, yang dapat menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI [12].

Selain pengetahuan ibu, sikap ibu juga memengaruhi kecerdasan otak bayi selama ibu menyusui bayinya. Bayi merasa nyaman ketika ibunya mendekapnya, terutama saat menyusui, karena ini membuatnya merasa disayangi dan aman. Hal ini sudah dimulai sejak dalam kandungan, yang membuat perkembangan otaknya lebih baik daripada bayi yang jarang berada di dekapan ibunya. Perasaan perlindungan dan kasih sayang ini juga dapat membentuk kepercayaan diri, kepribadian, dan emosi bayi, serta spiritualitas yang baik [13].

Peneliti melakukan penelitian di RSUD Eshmun pada 02 Oktober 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% (6) dari 10 ibu menyusui memiliki pengetahuan yang rendah tentang manajemen laktasi, dan 40% memiliki pengetahuan yang tinggi. Sementara itu, 50% (5) dari 10 ibu menyusui memiliki sikap yang benar, dan sisanya memiliki sikap yang salah. Banyak ibu yang belum mengerti manajemen laktasi yang kurang optimal selama pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan gagalnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) serta mengakibatkan bayi tidak menerima hanya ASI selama enam bulan pertama. Hal ini berpotensi menyebabkan kekurangan nutrisi pada anak. Peneliti memilih topik “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Manajemen Laktasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di RSUD Eshmun Medan” berdasarkan informasi yang diberikan di atas.

2. METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian korelasi deskriptif menggunakan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Eshmun, Jl. Marelana Raya No. 173 A, Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelana, Kota Medan, Sumatera Utara 2024. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Populasi penelitian ini sebanyak 104 ibu menyusui sedangkan jumlah sampel sebanyak 64 responden dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih yaitu ibu yang menyusui bayi sejak lahir hingga enam bulan, ibu yang datang ke rumah sakit sebagai pasien dan ibu yang memiliki keterampilan literasi dan menulis. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, survei, atau observasi terhadap objek, kejadian, atau percobaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Keluarga

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	33	51.6
Cukup	25	39.1
Kurang	6	9.4
Total	64	100

Tabel 1 diketahui bahwa dari 64 responden di RSUD Eshmun, pada kategori pengetahuan dominan responden berpengetahuan baik tentang manajemen laktasi keluarga yaitu 33 orang (51.6%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Keluarga

Sikap	Frekuensi	Presentase %
Positif	48	75
Negatif	16	25
Total	64	100

Tabel 2 diketahui bahwa dari 64 responden di RSUD. Eshmun, pada kategori sikap dominan responden bersikap positif tentang manajemen laktasi keluarga sebanyak 48 orang (75%).

Tabel 3. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase %
Tidak diberikan	17	26.6
Diberikan ASI Eksklusif	47	73.4
Total	64	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 47 (73,4%) dari 64 responden di Rumah Sakit Eshmun memberikan ASI eksklusif kepada bayi baru lahir mereka.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No		Pengetahuan		ASI Eksklusif				<i>p-Value</i>		
				Tidak diberikan ASI Eksklusi		Diberikan ASI Eksklusif			Total	
				f	%	f	%		f	%
1	Baik	2	3.1	31	48.4	33	51.6	0,000		
2	Cukup	9	14.1	16	25	25	39.1			
3	Kurang	6	9.4	0	0	6	9.6			
Total		16	25	48	75	64	100			

Tabel 4 yang merinci sebaran data responden, mayoritas yang memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 31 orang (48,4%), memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen laktasi keluarga terkait dengan pemeriksaan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan, sedangkan sebanyak 9 orang (14,1%) tidak memiliki pemahaman yang kuat. Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sangat terkait dengan kesadaran ibu tentang manajemen laktasi keluarga.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Tabulasi Silang dengan Sikap Ibu Tentang Menyusui Bayi Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif								
No	Sikap	ASI Eksklusif						p- Value
		Tidak diberikan ASI Eksklusif		Diberikan ASI Eksklusif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	2	3.1	46	71.9	48	75	0,000
2	Negatif	15	23.4	1	1.6	16	25	
Total		16	25	48	75	64	100	

4.

Berdasarkan distribusi data responden yang disajikan pada tabel 5 mayoritas responden yang memberikan ASI eksklusif, 46 (71,9%), memiliki perspektif yang baik, sedangkan 15 (23,4%) memiliki pandangan negatif. Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, ketersediaan ASI eksklusif untuk bayi berusia enam bulan hingga enam bulan ditentukan oleh pendekatan ibu dalam mengatur laktasi keluarga.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang, dari 64 partisipan, sebanyak 31 orang (48,4%) menyatakan memberikan ASI eksklusif. Namun, sebagian besar masyarakat yang berpengetahuan cukup banyak yang menolak pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 9 orang (14,1%) di antaranya menjawab tidak setuju. Berdasarkan uji statistik Chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Yusnidar *et al.*, (2024) menemukan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan ibu dengan ketersediaan ASI eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022, dengan nilai *Chi-Square* sebesar $p = 0,000 < 0,05$ [14].

Kesimpulan ini diperkuat oleh Peprianti *et al.*, (2022) menemukan korelasi yang cukup besar (nilai $p < 0,001$) antara kesadaran ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Keterampilan manajemen laktasi mencakup semua upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui anaknya secara efektif selama fase pemberian ASI eksklusif, yang berlangsung dari 0 hingga 6 bulan setelah melahirkan [15]. Manajemen laktasi selama kehamilan sangat penting karena mencakup cara pemberian ASI kepada bayi baru lahir. Strategi ini memiliki pengaruh besar pada laktasi karena, jika dilakukan dengan tepat, dapat membuat ibu dan bayi merasa lebih nyaman saat menyusui [16].

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman ibu mengenai manajemen laktasi yang tepat dalam pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat berdampak pada perubahan sikap ibu. Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan sikap negatif terhadap ASI Eksklusif yang diberikan. Tenaga kesehatan di RSUD Eshmun perlu meningkatkan pengetahuan ibu melalui kegiatan promosi kesehatan yang lebih intensif, serta memperluas jaminan untuk memberikan ASI hanya kepada bayi yang berusia enam bulan hingga enam bulan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang keputusan untuk memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh manajemen laktasi. Pengetahuan merupakan informasi dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai hal dalam mencapai tujuan pemberian ASI eksklusif. Anak-anak yang orang tuanya tahu bagaimana mengelola laktasi memiliki kemungkinan lebih baik untuk anak-anak yang orang tuanya tidak tahu untuk mendapatkan ASI eksklusif. Menurut Pramesti *et al.*, (2024), Pengetahuan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan oleh ibu. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya [17]. Akibatnya, sangat penting bagi ibu untuk mengetahui manfaat serta kandungan nutrisi dalam ASI. Diharapkan dengan pengetahuan ini, ibu dapat memberikan ASI eksklusif.

Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Hasil penelitian tabulasi silang menunjukkan bahwa mayoritas responden (46 atau 71,9%) mendukung pemberian ASI eksklusif, sedangkan mayoritas (15 atau 23,4%) menentangnya. Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,005$), menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pandangan orang tua terhadap manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia enam bulan hingga enam bulan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Amira *et al.*, (2020) yang menemukan hubungan antara kemandirian pemberian ASI eksklusif dengan sikap ibu terhadap perawatan laktasi di Wilayah Puskesmas Guntur. Terlepas dari efektivitasnya, perempuan yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif memiliki kemungkinan 13,57 kali lebih besar untuk melakukannya [13].

Sikap merujuk pada kesiapan atau kemauan untuk bertindak yang mengandung motivasi dan daya dorong [18]. Pada pengambilan keputusan terdapat penentu apakah seseorang harus kontra atau pro terhadap sesuatu bukan hanya rekaman masa lalu namun sesuatu yang dapat digunakan untuk menentukan keinginan, harapan dan sesuatu yang harus dihindari serta sesuatu yang tidak diinginkan. Suatu reaksi yang terjadi pada Sikap seseorang mencerminkan respon emosional mereka terhadap stimulus sehari-hari [19].

Sikap tentang manajemen laktasi yaitu sikap dimana seseorang ibu melakukan suatu tindakan yang akan diberikan kepada anaknya. Manajemen laktasi merupakan segala tatalaksana yang diperlukan dalam Pemberian ASI eksklusif untuk menyusui bayi dengan baik dan benar serta mendukung keberhasilan menyusui adalah sesuatu yang akan dilakukan oleh ibu yang memiliki sikap positif [20].

Menurut penelitian ini, keinginan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh pandangan positifnya terhadap kehidupan. Seorang ibu yang berpikir positif akan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. karena ibu beranggapan bahwa ASI eksklusif merupakan makanan terbaik anak. Diperlukannya kerjasama antara lintas sektor dengan kader setempat dalam pemantauan dan upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebagai kelompok mitra menyusui. Petugas kesehatan desa harus terus aktif dalam mendidik penduduk, khususnya ibu-ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap secara positif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sikap ibu mempengaruhi seberapa banyak ASI eksklusif yang diberikan kepada anak mereka. ASI eksklusif hanya mencakup air susu ibu murni tanpa makanan atau minuman tambahan apa pun, dan sikap ibu sangat memengaruhi apakah ASI yang diberikan kepada anak sesuai dengan kriteria eksklusif atau tidak.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik responden dominan ibu berumur pada 21-25 tahun sebanyak 25 orang (39.1%), dominan ibu berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (45.3%), dan pekerjaan ibu dominan ibu tidak bekerja sebanyak 33 orang (51.6%). Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang baik berpengaruh cukup besar terhadap pandangan positif ibu terhadap tindakan dan pengambilan keputusan yang cerdas masing-masing sebesar 33 individu (51,6%) dan 48 orang (75%). Dengan nilai p sebesar 0,000, terdapat bukti bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi keluarga. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berhubungan dengan sikap orang tua terhadap manajemen laktasi keluarga ($p = 0,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada tempat di RSUD Eshmun Medan atas kesempatannya untuk melakukan penelitian, kepada pembimbing yang sudah memberikan saran dan masukan yang membantu mempermudah peneliti, responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. T. Masitah, Nurcahyani, I. Dian, Syamsul, Musdalifah, and Syafruddin, "Exclusive Breastfeeding Practices In Infants 0-6 Months Against The Incidence Of Stunting," *IJNE Int. J. Nurs. Excell.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–51, 2024.
- [2] W. Wisudawati and D. Maryani, "Hubungan Pengetahuan dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan ASI Eksklusif," *J. Ilmu Kesehat. Karya Bunda Husada*, vol. 9, no. 2, pp. 11–17, 2023, doi: 10.56861/jikkbh.v9i2.121.
- [3] N. K. A. T. Erlani, L. Seriani, and L. P. Ariastuti, "Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah," *J. Med. Udayana*, vol. 9, no. 7, pp. 4–6, 2020, [Online]. Available: doi:10.24843.MU.2020.V9.i12.P15%0D
- [4] G. Arisani and W. Sukriani, "Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya," *Wind. Heal. J. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 104–115, 2020, doi: 10.33368/woh.v0i0.294.
- [5] A. Jama *et al.*, "Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.1186/s13006-020-0252-7.
- [6] A. Gupta, S. Suri, J. Dadhich, M. Trejos, and B. Nalubanga, "The World Breastfeeding Trends Initiative: Implementation of the Global Strategy for Infant and Young Child Feeding in 84 countries," *J Public Heal.*

- Policy*, vol. 40, no. 1, pp. 35–65, 2019, [Online]. Available: doi: 10.1057/s41271-018-0153-9
- [7] WHO, “Global Breastfeeding Scorecard 2023,” 2023. [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_
- [8] Kemenkes RI, *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [9] Badan Pusat Statistik, “Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi,” 2023, *Badan Pusat Statistik, Jakarta*. [Online]. Available: <https://yourshort.link/BLAhW>
- [10] D. Ratnasari, S. P. Rahmadhani, T. Farida, and S. Aisyah, “Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif Di wilayah kerja Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2021,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1201, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1677.
- [11] M. Frisilia and E. Handriani, “Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui,” *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 3, pp. 42–59, 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i3.4497.
- [12] R. N. Widiyastusi, “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Manajemen Laktasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abepantai Jayapura,” *Heal. Papua*, vol. 3, no. 1, pp. 109–113, 2020, [Online].
- [13] I. Amira, T. Sutrisno, Hendrawati, and S. Senjaya, “Hubungan Sikap Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Puskesmas Guntur,” *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada*, vol. 20, no. 1, pp. 62–73, 2020.
- [14] Yusnidar, N. Siregar, and L. J. Harahap, “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru,” *Kesehat. Masy. Darmas*, vol. 3, no. 1, pp. 63–71, 2024.
- [15] G. Peprianti, G. Rahmarianti, and M. Marsimin, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan,” *J. Vokasi Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.58222/juvokes.v1i1.11.
- [16] R. Anita and B. Prayogi, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Malang: Media Nusa Creative, 2018.
- [17] K. F. Paramesti, B. Balgis, and A. A. A. K. E. N. Putri, “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu terkait Nutrisi dengan Kejadian Stunting,” *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 21–27, 2024, doi: 10.26714/jkmi.19.1.2024.21-27.
- [18] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- [19] R. Sabriana, R. Riyandani, R. Wahyuni, and A. Akib, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 201–207, 2022.
- [20] P. Evi, *Evidence Based Dalam Kebidanan: Kehamilan, Persalinan, & Nifas*. Jakarta: EGC, 2019.